
STUDI LITERATUR: KESULITAN BELAJAR MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP PADA MATERI HIMPUNAN

Novia Isnaini Ramadina¹, Fuat², Ani Afifah³, Ainul Lutfiah⁴

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Pasuruan, Indonesia ^{1, 2, 3, 4}

e-mail : ndina5337@gmail.com¹, boozfuat@gmail.com², fifa.ani@gmail.com³, ainullutfiah123@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan kesulitan belajar matematis siswa SMP pada materi himpunan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur. Sampel terdiri dari beberapa artikel yang terdapat pada jurnal. Pengumpulan data dilakukan dengan proses pencarian, pembelajaran, dan analisis referensi dari hasil yang relevan terkait pemahaman konsep matematis siswa, ditinjau dari tahun penelitian, jenjang pendidikan, hasil penelitian dan jenis penelitian. Berdasarkan hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi himpunan masih rentan terhadap kesalahan dan kesalahpahaman. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain pemahaman yang dangkal terkait definisi dan dasar himpunan, kesulitan dalam menerapkan operasi himpunan, dan kesulitan dalam memahami konsep relasi antar himpunan pada semua jenjang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam mengenai kondisi yang mempengaruhi pemahaman matematis siswa dalam materi himpunan. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran yang efektif juga perlu dilakukan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman matematis yang lebih baik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi himpunan. Penelitian ini mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar matematis siswa SMP pada materi himpunan, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar, kurangnya latihan dan pengalaman dalam mengaplikasikan materi. Hasil studi literatur ini dapat memberikan informasi dan panduan bagi guru matematika untuk meningkatkan pembelajaran matematika siswa SMP pada materi himpunan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematis, Materi Himpunan, Pemahaman Siswa.

Abstract

This study aims to conduct a literature review related to junior high school students' mathematical learning difficulties in the set material. The method used in the study is Literature Study. The sample consists of several articles in journals. Data collection is carried out through the process of searching, learning, and analyzing references from relevant results related to students' understanding of mathematical concepts, reviewed from the year of research, level of education, research results and type of research. Based on the results of this literature study, it shows that students' mathematical understanding in solving mathematical problems on the set material is still prone to errors and misunderstandings. Some obstacles that often arise include shallow understanding of the definition and basis of sets, difficulty in applying set operations, and difficulty in understanding the concept of relations between sets at all levels. Further research is needed to understand in depth the conditions that affect students' mathematical understanding in the set material. In addition, the development of effective learning strategies also needs to be done to help students gain a better mathematical understanding in solving mathematical problems on the set material. This study identifies the causes of junior high school students' mathematical learning difficulties in the set material, such as lack of understanding of basic concepts, lack of practice and experience in applying the material. The results of this literature study can provide information and guidance for mathematics teachers to improve junior high school students' mathematics learning on the subject of sets.

Keywords: *Mathematical Learning Difficulties, Set Material, Student Understanding.*

Copyright © 2025 Novia Isnaini Ramadina, Fuat, Ani Afifah, Ainul Lutfiah

Corresponding Author: Novia Isnaini Ramadina

Email Address: ndina5337@gmail.com

Received: 13 Juni 2025, Accepted: 08 Mei 2025, Published: 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa pedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Pembelajaran matematika menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Menurut Susanto, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bermanfaat dalam membantu menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan perhitungan dan angka-angka yang membutuhkan keterampilan serta kemampuan untuk menyelesaikannya (Paujiah & Zanthi, 2020).

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan, salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung ke institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan (M. Irham dan Novan, 2016).

Matematika merupakan suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari banyak domain yang saling berkaitan namun memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak ada suatu metode, pendekatan, model, ataupun strategi pembelajaran yang paling baik untuk pembelajaran matematika. Suatu pendekatan ataupun metode mungkin hanya bermanfaat untuk pembelajaran suatu konsep tertentu pada level yang tertentu juga. Salah satu masalah yang terjadi adalah masih banyak siswa yang merasa takut dan bosan saat mempelajari mata pelajaran matematika karena dipandang sangat sulit untuk dipahami (Hansen & Hutama, 2017). Dalam pembelajaran matematika terdapat aspek-aspek yang perlu dikuasai, salah satu diantaranya adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep matematika bagi siswa sangatlah penting, dikarenakan selain menjadi modal utama yang dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan, pemahaman konsep juga sangat diperlukan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah (Selviana dan Pramasdyahsari, 2021). Tentunya kita mengetahui bahwa menanamkan pemahaman konsep matematika pada siswa bukanlah hal yang mudah, namun harus diupayakan dengan sangat baik dikarenakan materi pembelajaran matematika saling terkait, tidak hanya keterkaitan antar materi, jenjang kelas, antar mata pelajaran bahkan terdapat keterkaitan dalam keseharian hidup.

Kesulitan adalah kendala dalam menyelesaikan suatu masalah (Buyung, 2021). Kesulitan belajar adalah ketidakcakapan siswa dalam menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Menurut Cahyono, kesulitan belajar adalah ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran karena adanya rintangan tertentu selama proses belajar. Kesulitan belajar matematika merupakan gangguan pada anak yang terkait dengan faktor dari dalam maupun luar yang menghambat kemampuan otak dalam menerima, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh selama pembelajaran matematika (Wiranto Karim et al., 2023). Kesulitan dalam memahami konsep matematika di sekolah menengah pertama termasuk kesulitan dalam memahami konsep himpunan. Berbagai tantangan dalam proses pembelajaran menyebabkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia rendah. Informasi ini didasarkan pada hasil Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2011, yang dilakukan setiap empat tahun untuk mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran matematika dan sains. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia berada pada peringkat 38 dari 42 negara (Ayu et al., 2021). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal himpunan karena kurang memahami langkah yang benar dan jelas dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal himpunan (Ketut Linggih & Fresidha Toyang, 2020). Dalam menyelesaikan soal-soal himpunan, banyak siswa melakukan kesalahan karena kesulitan. Masalah umumnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep himpunan (Nur Harisma et al., 2023).

Pembelajaran matematika pada anak sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika di tahun-tahun berikutnya. Jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapatkan kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit dan penuh perjuangan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar seperti faktor organik dan biologis, faktor genetika, faktor lingkungan dan faktor perkembangan (Ghufron dan Risnawita, 2015). Selain faktor-faktor tersebut tentunya mata pelajaran tertentu dirasa sangat sulit dipahami oleh siswa, salah satunya mata pelajaran matematika. Berikut faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika, yaitu 1) intelegensi, 2) sikap siswa dalam belajar matematika, 3) motivasi belajar siswa masih rendah, 4) kesehatan tubuh yang tidak optimal, 5) kemampuan pengindraan siswa yang kurang (Utari, Wardana dan Damayani, 2019). Menurut Subini kesulitan belajar terbagi dalam tiga kelompok yaitu kesulitan membaca, menulis, dan menghitung. Kesulitan menghitung merupakan gangguan pada

perkembangan kemampuan dan ketrampilan matematika yang akan mempengaruhi pencapaian dan kehidupan siswa dalam keseharian, seperti kemampuan dalam memahami, menghitung, dan menggunakan suatu kaidah dalam berhitung (Maryani et al., 2018).

Salah satu materi dalam matematika yang siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu materi himpunan. Materi himpunan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi terutama pada jenis soal cerita. Soal cerita himpunan sering kali disajikan dalam narasi yang panjang dan detail, sehingga harus menganalisis dan menyaring informasi serta menerjemahkan bahasa verbal ke bahasa matematis. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita himpunan. Himpunan merupakan bagian yang materinya sulit dipahami siswa. Operasi yang digunakannya berbeda dengan operasi pada bilangan yang biasa digunakan sejak dari kelas I Sekolah Dasar. Penulisan himpunan dengan menggunakan notasi pembentuk himpunan sering tidak dipahami siswa, sehingga mereka kesulitan dalam mempelajarinya. Pratiwi (2016) dalam penelitiannya mengatakan terdapat 3 jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi himpunan, yaitu 1) kesulitan memahami soal, 2) kesulitan mentransformasi soal, dan 3) kesulitan menyelesaikan soal. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sholekah, dkk (2017) tentang analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari koneksi matematis materi limit fungsi dengan hasil subjek yang memiliki tingkat koneksi matematis tinggi cenderung tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal, sedangkan pada tingkat koneksi matematis sedang, siswa cenderung mengalami kesulitan pada penerapan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal, dan pada tingkat kemampuan koneksi matematis rendah, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal limit fungsi yaitu pada pemahaman konsep, penerapan prinsip dan masalah verbal.

Dalam keseharian, seringkali kita menemukan suatu hal yang dapat disebut sebagai himpunan. Secara informal, himpunan adalah sekumpulan dari suatu objek yang dapat diteliti secara detail. Objek-objek yang menyusun sebuah himpunan disebut unsur atau anggota dari himpunan, contohnya dalam suatu kelas terdapat sekumpulan siswa yang senang dengan pelajaran matematika, sekumpulan siswa senang dengan pelajaran fisika, dan sekumpulan siswa senang pelajaran matematika dan fisika, kejadian tersebut dapat dikatakan himpunan karena terdiri dari berbagai kelompok dan dapat diungkapkan kedalam bahasa matematika. Selain fenomena tersebut masih banyak lagi fenomena yang berkaitan dengan himpunan yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang kesulitan belajar matematis siswa kelas VII

SMP pada materi himpunan. Peneliti berharap dengan adanya pembahasan ini dapat membantu para guru untuk mengetahui masalah apa yang menjadi penyebab siswa kesulitan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar matematis siswa pada materi himpunan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur tentang kesulitan belajar matematis siswa kelas VII SMP pada materi himpunan. Sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan pada studi literatur ini yaitu dengan mengambil data dari berbagai pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Peneliti melakukan pencarian literatur dengan menggunakan sumber-sumber yang relevan dan terpercaya, seperti jurnal, dan buku-buku terkait. Kemudian mengevaluasi sumber data yang ditemukan yang berkaitan dengan topik penelitian. Lalu memilih literatur yang relevan dan melakukan analisis data dengan pengumpulan, pengorganisasian, dan pemilihan data yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, meneliti dan menganalisis referensi dari hasil yang relevan terkait dengan kesulitan belajar matematis siswa, tentang tahun studi, tingkat pendidikan, hasil penelitian dan jenis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mencari data dari berbagai jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini. Dari berbagai artikel ilmiah relevan yang ditemukan, peneliti memilih 5 artikel yang menurut peneliti paling relevan dan memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu 1) referensi yang digunakan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, 2) memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan, 3) sudah diterbitkan dalam jurnal penelitian. Adapun penjabaran dari beberapa jurnal tersebut dinyatakan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Berdasarkan Jurnal yang Relevan

No.	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Himpunan	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, dan menilai kesulitan belajar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa kesulitan utama yang ditemukan yaitu kesalahan dalam memahami

		yang dihadapi oleh permasalahan dalam soal, siswa kelas VII di SMP ketidaktelitian dalam Negeri 1 Cililin. mengumpulkan data mengenai anggota himpunan, kesulitan dalam menyusun model matematika yang diperlukan, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.
2.	Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. Indikator kesulitan dalam penelitian adalah kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip dan kesulitan dalam keterampilan.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi dan berkemampuan matematika sedang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip dan keterampilan, sedangkan subjek berkemampuan matematika rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan prinsip, dan keterampilan.</p>
3.	Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Himpunan di SMP Negeri 2 Bolangitang Timur	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menguraikan kesulitan pemahaman konsep matematika siswa dalam memecahkan permasalahan pada materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 2 Bolangitang Timur.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi himpunan berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa tingkat kesulitan siswa dalam memahami konsep berada pada kategori rendah, dimana siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi himpunan. Jika dilihat dari hasil tes</p>

			tiap indikator, maka indikator 1 (memberikan contoh dan yang tidak termasuk contoh) berada pada kategori tinggi; indikator 2, (menuliskan konsep dalam model matematika) berada pada kategori tinggi; dan indikator 3 (menerapkan konsep pada pemecahan masalah) berada pada ketagori rendah.
4.	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk menghadapi kesulitan belajar matematika.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika ialah faktor internal meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Kemudian faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, cara mengajar guru, media pembelajaran dan lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, menggunakan alat peraga dan memberikan program perbaikan atau remedial.
5.	Analisis Kesulitan Belajar dan Solusi Terhadap Mata Pelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami konsep dan	Hasil penelitian ini menunjukkan dua permasalahan utama: (1) kesulitan memahami konsep himpunan, seperti notasi, simbol,

<p>Matematika Himpunan Siswa</p>	<p>Materi mengerjakan soal jenis, dan operasi himpunan, yang Pada himpunan pada mata disebabkan oleh kurangnya pelajaran matematika pemahaman dasar dan metode serta menawarkan solusi pembelajaran yang kurang menarik; untuk mengatasinya. serta (2) kesulitan mengerjakan soal himpunan, terutama soal cerita, yang meliputi kesalahan representasi, kurangnya pemahaman soal, dan kurang teliti dalam pengerjaan. Solusi yang diusulkan meliputi penggunaan metode pembelajaran interaktif, media konkret, latihan soal yang beragam, dan langkah pengerjaan yang terstruktur. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran yang menarik, terstruktur, dan mendalam dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar himpunan dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika.</p>
--	--

Strategi dalam mengelola kelas yang baik sangat diperlukan agar tercipta kegiatan belajar dan mengajar yang baik (Wati & Trihantoyo, 2020). Serta lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan seperti kurangnya motivasi yang tinggi pada siswa untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran (Ramadhani et al., 2020). Sebagai guru sangat penting untuk dapat mengelola kelas agar suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Ratuanik dkk, didapatkan data bahwa siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga merasa bosan dan malas karena lamanya waktu pembelajaran sehingga menjadi tidak fokus saat kegiatan pembelajaran. Hasil analisis dari pemberian angket

kepada para siswa, diperoleh faktor kesulitan belajar yang memiliki presentasi sangat rendah adalah faktor minat, motivasi dan intelegensi serta untuk faktor kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah memiliki presentasi yang rendah. Berdasarkan informasi tersebut terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematis pada siswa baik dari faktor internal seperti aspek minat, aspek motivasi, aspek kebiasaan belajar dan aspek intelegensi maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekolah terutama metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam pembelajaran himpunan, saat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan himpunan siswa sering melakukan kesalahan. Karena mereka kesulitan memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran himpunan. Pemahaman konsep himpunan adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan menggunakan konsep-konsep yang berkaitan dengan himpunan dalam matematika. Kumpulan barang yang dianggap sebagai satu kesatuan disebut kolektif. Permasalahan kesulitan memahami konsep himpunan sering kali muncul di kalangan pelajar, terutama pada mereka yang baru mulai mempelajari matematika tingkat lanjut. Berdasarkan hasil analisis artikel, ada beberapa penyebab masalah seperti kurangnya pemahaman dasar tentang notasi himpunan, simbol, membedakan jenis himpunan, operasi-operasi himpunan, dan interpretasi visual dari diagram Venn. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, membuat belajar menyenangkan sehingga siswa tidak bosan ketika proses pembelajaran seperti penggunaan media yang menarik dan contoh-contoh yang konkret, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang masih kesulitan memahami materi. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam membantu siswa belajar di rumah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep himpunan.

Permasalahan kedua yaitu kesulitan mengerjakan soal himpunan. Saat siswa belajar tentang pokok bahasan himpunan, terutama soal cerita, mereka sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal himpunan. Berdasarkan hasil analisis artikel, beberapa faktor dapat menyebabkan masalah, seperti siswa salah mengubah representasi ke dalam format yang berbeda, seperti himpunan ke dalam bentuk cerita, atau belum memahami pertanyaan dari bentuk soal, siswa tidak tahu bentuk soal, kurang teliti dalam proses pengerjaan hitungan, kesulitan dalam menyelesaikan dan menarik kesimpulan, Siswa tidak terbiasa memeriksa kembali hasilnya dan tidak terbiasa menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode atau rumus lain. Untuk mengatasi kesalahan menyelesaikan masalah dalam menyelesaikan soal himpunan, guru dapat membantu siswa yang masih kesulitan menjawab soal memberikan

latihan soal yang beragam dan menantang, memberikan keterampilan menghitung, memberikan latihan soal, memberikan waktu pengerjaan yang cukup disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, membuat langkah-langkah pengerjaan soal yang jelas dan terstruktur, dan melatih siswa mengubah informasi menjadi bentuk matematika dari soal cerita. Siswa akan menjadi kebingungan dan tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan himpunan jika masalah tersebut tidak diatasi dengan baik.

Dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam melakukan interaksi antara siswa dengan guru, agar siswa dapat memahami dan mengerti konsep matematis dari suatu materi diperlukan daya kreasi serta inovasi guru untuk dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan materi dengan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Susanti & dkk, 2023). Model pembelajaran merupakan strategi guru dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Rakhmi & Fahmi, 2019). Sebagai guru tidak hanya perlu mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar, tetapi juga perlu melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami setiap siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan acuan kepada beberapa jurnal yang telah dijabarkan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah kemampuan untuk menerapkan ide, teknik, dan aktivitas dalam matematika, terutama pada materi himpunan, dikenal sebagai pemahaman konsep. Berpikir dalam kaitannya dengan situasi lain. Memahami konsep himpunan dan mengerjakan soal dapat diatasi dengan pengajaran yang interaktif, konkret, dan terstruktur yang membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep himpunan. Solusi dari permasalahan yang ada yaitu melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan latihan soal yang beragam dan menantang, memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan memahami materi dan menjawab soal, memberikan keterampilan menghitung dan latihan soal, memberikan waktu pengerjaan yang cukup, membuat langkah-langkah pengerjaan soal yang jelas dan terstruktur, dan melatih siswa mengubah informasi menjadi bentuk matematika dari soal cerita.

Dalam konteks pembelajaran materi himpunan, siswa menghadapi dua permasalahan utama. Yang pertama, Kesulitan Memahami Konsep Himpunan: Ini terjadi karena kurangnya pemahaman dasar tentang notasi, simbol, perbedaan jenis himpunan, operasi-operasi

himpunan, dan interpretasi visual melalui diagram Venn. Yang kedua, Kesulitan Mengerjakan Soal Himpunan (Terutama Soal Cerita): Masalah ini muncul karena siswa kesulitan mengubah representasi masalah (dari cerita ke bentuk matematis), belum memahami inti pertanyaan, tidak terbiasa dengan berbagai bentuk soal, kurang teliti dalam perhitungan, kesulitan menarik kesimpulan, serta tidak terbiasa memeriksa ulang hasil atau menggunakan metode alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AG, B., Waliana, & Angelia Permana, F. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Himpunan Di SMP. *Serambi Konstruktivis*, 5(4), 39–47.
- Amelia, R., & Ristiana, M. G. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Smp Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Materi Himpunan Melalui Pembelajaran Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(6), 1635-1644.
- Buyung. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Himpunan. *Journal Of Educational Review And Research*, 4(2), 135–140.
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Berdasarkan Motivasi Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(1), 8-17.
- Ilyas, A., & Folastris, S. (2017). Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Karim, A. W., Majid, M., & Bito, N. (2023). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Himpunan di SMP Negeri 2 Bolangitang Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7066-7080.
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia*, 6(2), 1846-1856.
- Lesmana, N. W. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp Pada Materi Himpunan. *Didactical Mathematics*, 4(1), 119-126.
- Lestari, I., Rosyana, T., & Zanthi, L. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Himpunan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(6), 1841-1848.

-
- Maryani, I., & dkk. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Nufus, H., Prayitno, S., Baidowi, B., & Turmuzi, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Perbandingan Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Maluk Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 246-259.
- Nurhayati, A. S. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 54-66.
- Nurtini, N., Aminah, N., & Dewi, I. L. K. (2019). Analisis Hambatan Siswa dalam Mengerjakan Soal Berbasis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Himpunan. *Gema Wiralodra*, 10(2), 210-220.
- Rahmayani, S. R., & Effendi, K. N. S. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Himpunan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 10-18.
- Ratnasari, S., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Himpunan. *Journal On Education*, 1(2), 473-479.
- Rismen, S., Astuti, S., & Lovia, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Lemma: Letters Of Mathematics Education*, 7(2).
- Sutomo, W. A. B., & Sutirna, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) pada Soal Materi Himpunan di SMP N 2 Karawang Barat. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1e).
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.